

---

---

**MANIFESTASI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF  
KEMDIKBUDRISTEK DALAM NOVEL *KAMI*  
(*BUKAN*) *SARJANA KERTAS* KARYA J.S. KHAIREN**

**Muhammad Kholiq Arif Santoso<sup>1</sup>, Abdul Mukhlis<sup>2</sup>**

[abdul.mukhlis@uingusdur.ac.id](mailto:abdul.mukhlis@uingusdur.ac.id)<sup>1-2</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Abstrak :** Latar belakang riset ini bermula dari upaya pemerintah untuk membangun karakter generasi muda melalui penanaman 18 nilai karakter dalam diri peserta didik melalui pendidikan berbasis karakter. Manifestasi pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan media kreatif seperti novel. Salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter adalah novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Tujuan penulisan riset ini adalah untuk mengidentifikasi dan memaparkan nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Berdasarkan metodologi, kajian ini termasuk sebagai penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya memanfaatkan metode studi kepustakaan dengan teknik membaca, memahami, dan menelaah sumber data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan teori analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel tersebut terdapat nilai pendidikan karakter yang merepresentasikan Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

**Kata Kunci:** Manifestasi, pendidikan, karakter, kemdikbudristek, novel

**Abstract :** The background of this research stems from the efforts made by the government to build the character of the younger generation by instilling 18 character values in students through character-based education. The realization of character education can be done through a learning process using creative media such as novels. One of the novels that contain the value of character education is the novel *Kami (Not) Sarjana Kertas* by J.S. Khairen. The purpose of writing this research is to identify and describe the value of character education contained in the novel. Based on the methodology, this study is included as library research with a qualitative descriptive approach. The data collection uses the literature study method with the technique of reading, understanding, and analyzing data sources. The data analysis used in this study utilizes content analysis theory. The results of this study indicate that in the novel there are character education values that represent Religious, Honest, Tolerance, Discipline, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, National Spirit or Nationalism, Love for the Homeland, Appreciating of Achievement, Communicative, Love Peace, Love to Read, Care for the Environment, Care for Social, and Responsibility.

**Keywords:** Manifestation, education, character, kemdikbudristek, novel

## PENDAHULUAN

Beberapa postulat menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi diri manusia. Pendidikan sendiri memiliki banyak cakupan, salah satu yang pokok dan utama adalah pendidikan karakter. Hal ini selaras dengan maqolah ulama Sufi Abdullah bin Mubarak dalam kitab 'Adabul Alim wal Muta'allim karya K.H. Hasyim Asy'ari yang berbunyi: "Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit, dibanding ilmu (meskipun) banyak."

Adab dalam konteks ini disetarakan maknanya dengan karakter. Pendidikan karakter sangat penting untuk ada dan melekat dalam diri manusia, hal ini dikarenakan manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang dalam mengerjakan apapun pasti bersinggungan dengan manusia lainnya. Patut disayangkan, saat ini pendidikan karakter ini semakin lama semakin pudar dalam diri manusia. Pudarnya pendidikan karakter semakin terlihat dan terasa dengan adanya berbagai ketimpangan yang muncul dalam masyarakat seperti acuh tak acuh, kasus korupsi, seks bebas di kalangan remaja, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan perampokan oleh pelajar, serta pengangguran yang muncul dari lulusan sekolah menengah dan atas (Kesuma, dkk.,: 4).

Menurut Ramli dalam Gunawan (2014: 24), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral maupun pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi diri agar menjadi manusia yang baik dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan budi pekerti luhur yang bersumber dari nenek moyang, meliputi

adat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter itu sendiri dapat diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang diimplementasikan menjadi semacam pendidikan di sekolah, norma dalam masyarakat, atau nilai dalam kepribadian yang akan melandasi dalam bersikap dan berperilaku.

Nilai dari sebuah karakter tidak bisa datang dengan sendirinya, untuk membentuk generasi muda yang berkarakter perlu ada langkah nyata guna menanamkan kembali nilai-nilai dasar pendidikan karakter seperti nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, peduli sosial, menghargai usaha, menjaga lingkungan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, dan tanggung jawab (Yaumi, 2018: 83).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional telah menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudriste) telah merumuskan 18 nilai Pendidikan Karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter generasi muda bangsa, diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme, Cinta Tanah Air,

Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab (Suyadi, 2013: 8-9).

Melihat pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter untuk membangun generasi muda yang hebat, perlu adanya langkah nyata sebuah pendidikan karakter yang dilakukan dengan cermat dan tepat, bukan hanya meningkatkan kecerdasan dalam ranah kognitif saja, tetapi mampu menciptakan sikap afektif yang baik dan psikomotorik yang unggul. Pendidikan karakter sendiri tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, apalagi di era perkembangan teknologi seperti ini. Oleh karena itu pendidikan karakter dapat dilakukan di mana saja dan dengan apa saja, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan masyarakat, dengan kebiasaan, permainan, musik, juga dapat divisualisasikan melalui sebuah karya sastra seperti novel.

Novel merupakan salah satu genre dalam karya sastra yang sifatnya imajinatif dan memuat rangkaian cerita dengan tokoh serta latar belakang yang berbeda serta kompleksitas permasalahan tertentu. Karya ini umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh secara utuh (Kosasih, 2015: 223). Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen sendiri berlatar tempat di kampus fiktif bernama UDEL (Universitas Daulat Eka Laksana), berkisah tentang persahabatan tujuh mahasiswa yang hidup segan kuliah tidak mau. Mereka terpaksa kuliah di kampus yang *google* saja tidak dapat mendeteksi. Alasan mereka masuk UDEL bermacam-macam, ada yang otaknya tidak mampu masuk negeri, ada yang orang tuanya tidak mampu mencukupi biaya masuk universitas swasta unggul, ada pula yang karena agar kuliah saja. Setiap tokoh dalam novel ini

juga dihadapkan dengan problematika kehidupan yang berbeda, ada karakter Ogi yang terpaksa *dropout* di semester dua, ada karakter Randi yang bingung mencari kerja setelah wisuda, ada karakter Arko yang kuliahnya tertinggal karena pekerjaannya, juga ada karakter Sania yang harus bertanggungjawab akibat dari kenakalan remajanya dan masih banyak konflik menarik lainnya.

Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen ini ditulis dengan tata bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh semua kalangan. Selain menceritakan tentang persahabatan semasa kuliah, pesan moral tentang kehidupan juga banyak sekali tersimpan di dalamnya. Pembaca seakan diarahkan untuk memahami musuh terbesar yang ada dalam diri sendiri serta dituntut untuk sadar bahwa dunia profesional setelah kuliah itu tidak hanya melihat nilai IPK saja, melainkan kepribadian dan keterampilan yang dimiliki.

Novel ini setelah dianalisis oleh penulis mengandung banyak sekali nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh pelajaran yang dapat kita ambil dari novel ini adalah kita harus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita. Hal ini sesuai dengan salah satu nilai pendidikan karakter yakni kerja keras.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis yakin bahwa novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menginternalisasikan antara nilai pendidikan karakter sehari-hari melalui karya sastra novel. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap salah satu novel *best seller* di tahun 2019 ini guna

mengidentifikasi nilai pendidikan karakter di dalamnya.

### METODE PENELITIAN

Paper ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai pendekatannya. Penelitian kualitatif memiliki maksud mengadakan analisis dan mendeskripsikan secara rinci sebuah fenomena, peristiwa, interaksi sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian dengan pendekatan ini menekankan peneliti sebagai instrumen kunci (Sukmadinata, 2012: 60; Sugiono, 2013: 51). Adapun jenis penelitian dalam kajian ini adalah studi pustaka (*library research*). Penelitian pustaka yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik yang dikaji (Sari, 2020: 44).

Sumber data dalam kajian ini adalah Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* yang dikreasikan oleh J.S. Khairen. Sementara itu, unit data yang dianalisis berupa penggalan atau kutipan kalimat maupun paragraf. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik mencari data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir dalam Sari, 2020: 42). Data yang dihasilkan dari metode ini diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan menelaah sumber data. Setelah data terkumpul, penulis memanfaatkan metode analisis isi untuk menganalisis data-data yang ada.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas*

Hasil penelitian dalam kajian ini didasarkan atas pengklasifikasian jenis karakter yang dikemukakan oleh Kemdikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). Nilai-nilai karakter versi Kemdikbudristek tersebut berjumlah 18 nilai. Masing-masing nilai dijabarkan seperti pada uraian hasil berikut.

#### *Nilai Karakter Religius*

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang erat kaitannya dengan hubungan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya (Ahsanul Khaq, 2019: 24). Seperti yang dilakukan oleh tokoh Juwisa, beberapa sikap yang ia tunjukkan di dalam novel ini, baik perkataan maupun tindakannya berdasarkan pada ajaran agamanya. Pertama, ia mengucapkan kalimat pembuka sesuai ajaran agamanya saat akan berkenalan dengan teman-teman barunya. Kedua, tindakan yang ia lakukan saat hendak pergi berwisata bersama teman-temannya yakni mengenakan jilbab syari dan mencium tangan ayahnya. Perhatikan kutipan data berikut.

*Assalamualaikum, aku Juwisa. Biasa dipanggil Wisu.*

*Tak lama datang seseorang yang juga tak kalah modisnya, ia memakai jilbab syari. Ketika turun dari ojek yang ia tumpangi, Juwisa malah mencium tangan tukang ojek itu. Pengemudi ojek itu adalah ayahnya.*

(KBSK, 2019: 32 & 109)

#### *Nilai Karakter Jujur*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, tidak curang/khianat, sedangkan

“kejujuran” merupakan sifat atau keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 479). Ada ungkapan lain yang sepadan dengan kata kejujuran yakni kebenaran, integritas, kelurusan (hati), kepolosan, keterbukaan, keterusterangan, ketulusan, kredibilitas, moral, validitas (Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia, 2009: 261). Kejujuran dalam novel ini muncul ketika tokoh Ogi menjawab pertanyaan dari Bu Lira saat sedang menerima kelas konseling seperti berikut.

*“Well, jika tidak ada. Saya ganti pertanyaannya yah, siapa yang merasa bodoh di kelas ini?”*

*Tanpa pikir panjang, Ogi langsung angkat tangan.”*

(KBKS, 2019:5)

Kutipan di atas menunjukkan sikap jujur Ogi tentang penilaian terhadap dirinya sendiri. Jawaban jujur dari Ogi ini berdasar pada kenyataan bahwa dirinya berkuliah hanya karena ajakan sahabatnya dan awam terhadap jurusan yang dipilih.

#### **Nilai Karakter Toleransi**

Toleransi secara etimologi disebutkan dalam KBBI yaitu sesuatu yang bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Seperti yang dilakukan oleh tokoh Randi saat berbeda pendapat dengan sahabatnya, Ogi. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

*“Me too, gue mau berkarya dengan cara kerja di perusahaan yang oke. International level! Gaji dua digit! Harus! Ber-kar-ya,” sambung Ranjau. “Kalau kerja mah bukan berkarya Njau, tapi ber-karyawan,” celetuk Ogi. “What? You don’t say... sembarangan...” Ranjau geleng-geleng. Ia tak terima dengan ucapan*

*Ogi tapi tak hendak membalas dan menimpali.”*

(KBKS, 2019:15)

Kutipan di atas menunjukkan sikap toleransi Ranjau kepada sahabatnya. Meski ia berbeda pendapat dengan sahabatnya, ia mencoba menerima dengan tidak membalas maupun menimpali.

#### **Nilai Karakter Disiplin**

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Karakter disiplin ini dimiliki oleh tokoh Ranjau saat ia patuh pada peraturan kampus. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

*“Please nanti gue nyontek kalian ya!”. Arko tertawa. Ranjau geleng-geleng. “Gak bisalah, kalau ketahuan mampus kita. Aturan baru lo gak denger? Barang siapa ketahuan menyontek ketika ujian, maka semua nilainya, pada semua mata kuliah di semester itu, akan dapat nilai E! Alias nggak lulus!” papar Randi panjang lebar.*

(KBSK, 2019:48)

Kutipan di atas menunjukkan sikap disiplin Ranjau saat menolak permintaan dari sahabatnya dan memilih patuh terhadap aturan kampus terkait larangan menyontek saat ujian.

#### **Nilai Karakter Kerja Keras**

Kerja keras merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan karena dorongan untuk mewujudkan sesuatu, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar (Tasmara: 2000). Sebagaimana sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Arko saat bercerita tentang kedatangannya ke ibu kota. Sebagai anak tertua, Arko berharap dia bisa merubah nasib keluarganya. Oleh karena itu, dia berusaha dengan cara merantau ke ibu kota untuk menuntut ilmu seperti pada data berikut.

*“Gue datang ke ibu kota negara ini, berkat bantuan om gue. Tadinya aku gak mau kuliah sih, tapi setelah dipikir-pikir, apa salahnya dicoba kawan,” papar Arko bersemangat. “Kalau bukan kita yang mengubah nasib keluarga, siapa lagi kan? Kapan-kapan datanglah ke kampungku, kalian akan mengerti saja sendiri.”*

(KBSK, 2019:14)

### **Nilai Karakter Kreatif**

Utami Munandar (1983: 69) mendefinisikan “Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru”. Kemampuan ini yang memungkinkan individu kreatif untuk merubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan dibidang ilmu, teknologi, seni maupun dalam bidang-bidang lainnya yang merupakan hasil ciptaan individu kreatif. Sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh tokoh Bu Lira saat dirinya memberikan motivasi kepada tokoh Ogi yang sedang putus asa. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

*“Karena ayahmu pergi? Tenang, buatlah beliau menatapmu bangga dari sana! Buatlah hidupmu berarti!” Bu Lira berdiri, menatap laut lepas. “Kalau kita ke tengah laut malam ini lalu mematikan semua lampu kapal, kita bisa melihat ubur-ubur. Itu kalau kita beruntung. Atau besok pagi-pagi sekali sebelum matahari terbit, mereka suka mendekat ke bibir pantai.”*

*“Ada satu jenis ubur-ubur yang setiap ajal hendak menjepunya, ia bisa melakukan regenerasi, alias menghidupkan dirinya lagi!*

(KBSK, 2019:123)

Data kutipan di atas menunjukkan kreativitas Bu Lira dalam memberikan konseling kepada mahasiswanya, ia memberikan sebuah motivasi dan informasi melalui analogi ilmiah berupa ubur-ubur yang dapat melakukan regenerasi.

### **Nilai Karakter Mandiri**

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Menurut Mustari (2011) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh tokoh Sania dalam aktifitas bulanannya. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

*Gue punya band. Tiga orang. Gitaris sama drummer gue belum datang. Kan, gue udah pernah ceritain, gimana sih kalian, hahaha.” Sebulan Sania bisa manggung dua kali. Bayarannya tak seberapa kata Sania. Namun bisalah membantu ongkosnya pergi kuliah.*

(KBSK, 2019:282-283)

Kutipan di atas menunjukkan kepribadian mandiri yang ada pada diri Sania. Di sela-sela waktu kuliahnya, ia menyempatkan dua kali dalam sebulan untuk manggung bersama teman-temannya agar dapat menghasilkan uang tambahan sebagai ongkos kuliahnya.

### **Nilai Karakter Demokratis**

Demokratis adalah bagian dari pembangunan perilaku yang mencerminkan sikap demokrasi, dimana nilai yang terkandung dalam demokrasi ialah sesuatu kecenderungan orang untuk berperilaku seperti menghargai komentar orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, serta turut berpartisipasi dalam pengambilan suatu keputusan yang mengaitkan dirinya. Sebagaimana sikap yang tercermin dari tokoh Ranjau dalam kutipan berikut:

*“Me too, gue mau berkarya dengan cara kerja di perusahaan yang oke. International level! Gaji dua digit! Harus! Ber-kar-ya,” sambung Ranjau. “Kalau kerja mah bukan berkarya*

*Njau, tapi ber-karyawan,” celetuk Ogi. “What? You don’t say... sembarangan...” Ranjau geleng-geleng. Ia tak terima dengan ucapan Ogi tapi tak hendak membalas dan menimpali.*

(KBSK, 2019:15)

Kutipan di atas menunjukkan sikap demokratis yang dimiliki oleh Randi saat mendengar argumen dari sahabatnya. Ia tidak setuju dengan pendapat sahabatnya itu, tapi ia menghargainya dengan tidak hendak membalas dan menimpali.

### **Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu**

Karakter rasa ingin tahu menurut Kemendiknas (2010:10) merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Sebagaimana sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Ranjau, Arko, dan Ogi dalam kutipan ini.

*Gagau juga Ranjau dan Arko melihat Ogi. Kini teman mereka itu sudah berubah betul. Ogi juga terus bertanyanya dalam dirinya. Apa yang membuatnya begini? Apakah benar sepeninggal Babe? Apakah ada hal lain?*

(KBSK, 2019:93)

Data kutipan di atas, terlihat rasa ingin tahu dari tokoh Ranjau dan Arko tentang perubahan sikap sahabatnya tersebut. Ogi sendiri juga terus bertanyanya dan ingin tahu apa yang menyebabkan perubahan pada dirinya.

### **Nilai Karakter Semangat Kebangsaan**

Menurut pendapat Priyambodo (2017: 13), semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter semangat

kebangsaan terejawantahkan dalam wujud bela negara yang tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) semata, melainkan merupakan hak dan kewajiban dari setiap warga negara Indonesia. Upaya bela negara juga tidak hanya dalam wujud perlawanan fisik semata, melainkan non fisik sesuai dengan situasi dan kondisi atau ancaman yang dihadapi.

Salah satu bentuk upaya bela negara non fisik tersebut adalah melalui pendidikan. Tindakan semangat kebangsaan berbentuk proses pendidikan ini ditunjukkan oleh para mahasiswa baru UDEL dalam data berikut.

*Perkuliahannya telah berjalan dua minggu. Para mahasiswa baru sudah mulai menyesuaikan pola hidup dan pola belajar di kampus yang begitu cepat dan amat berbeda dibanding masa SMA.*

(KBSK, 2019:26)

Selain melalui pendidikan, karakter bela negara dalam novel ini juga dimanifestasikan melalui penciptaan karya seperti data di bawah.

*“Uang hanya sampai pangkal lidah, Karya akan menciptakan sejarah!”*

(KBSK, 2019: 152-153)

Data di atas merupakan prosa dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairan yang memberikan dorongan kepada para pembaca agar dapat terus berkarya dan mencerminkan semangat kebangsaan.

### **Nilai Karakter Cinta Tanah Air**

Cinta Tanah Air adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa. Perilaku sikap cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan

Negara, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan. Tindakan mencintai tanah air ditunjukkan oleh tokoh Mbak Moyang seperti data di bawah.

*Terima kasih pada tenun ikat berbagai daerah Indonesia yang ia promosikan. Mulai dari tenun sumba, toraja, ulap doyo dayak, hingga songket aceh.*  
(KBSK, 2019:161)

Data tersebut menunjukkan karakter cinta tanah air melalui tindakan berupa kecintaannya terhadap produk lokal dan mempromosikannya ke taraf internasional.

#### **Nilai Karakter Menghargai Prestasi**

Menurut Narwanti (2011:30), dalam Nurjannah (2017), menghargai prestasi adalah perilaku dan karakter yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, 2014, 2015 dalam Kurniawati dan irsyadillah (2018), nilai menghargai prestasi dapat dilihat dari bentuk pemberian seseorang terhadap seseorang lainnya yang memiliki prestasi. Tindakan menghargai prestasi tersebut ditunjukkan oleh tokoh Arko dalam data ini.

*"Eh cantik banget ini." Arko memuji hasil jepretan Ogi.*  
(KBSK, 2019:39)

Data tersebut menunjukkan tindakan menghargai prestasi berupa pujian dari Arko terhadap hasil jepretan foto milik Ogi yang baru belajar kamera.

#### **Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif**

Tanda persahabatan seseorang dapat dilihat dari adanya interaksi seseorang yang melakukan berbagai aktivitas dengan sahabatnya. Dalam aktivitas bersahabat,

berlangsung perjumpaan komunikatif di mana individu melakukan interaksi yang saling memperhatikan, rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Di sana terjalin dan tumbuh subur hati dan perasaan cinta damai yang memungkinkan orang mengekspresikan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Tindakan bersahabat/komunikatif tersebut ditunjukkan oleh tokoh Arko dalam novel ini seperti data berikut.

*"Mainlah ke kosanku, Kawan," tawar Arko sepulang kuliah dari kelas Pak Jaharizal. Di perjalanan, Arko bercerita tentang ia yang merantau dari Pesisir Selatan. Ranjau dan Ogi tak tahu di mana itu Pesisir Selatan, tapi setelah googling, akhirnya mereka tahu juga. Ranjau langsung berniat suatu saat akan ke sana demi foto-foto yang indah untuk media sosialnya.*

(KBSK, 2019:13)

Data yang ada di halaman 13 ini merepresentasikan tindakan bersahabat/komunikatif yang dilakukan oleh Arko saat berinteraksi dengan Ranjau dan Ogi. Ia menawarkan kepada kedua teman barunya tersebut untuk mampir ke kosannya, ia juga bercerita tentang kehidupannya.

#### **Nilai Karakter Cinta Damai**

Karakter cinta damai merupakan perilaku yang membuat setiap orang merasakan ketenangan dan keamanan yang muncul dalam dirinya melalui kepribadian yang cinta damai di kalangan peserta didik, sehingga dapat terhindar dari berbagai bentuk gangguan yang memicu pertengkaran dan perundungan (Halim & Mislinawati, 2019) seperti data berikut.

*"Gak San, gak apa-apa. Habis ini kamu pasti jadi lebih baik kok. Kita semua di*



*sini, jadi teman kamu, untuk jagain mimpi kamu.” Juwisa langsung teringat betapa semangatnya Sania menarik-narik anak Fakultas Ekonomi ketika dahulu Juwisa ikut lomba konsep bisnis. “Dulu kamu juga gitu kan, semua anak-anak kalau gak datang ke lomba, kamu ancam pukul,” Juwisa cekikikan tipis. “Sekarang aku gantian. Akan rajin-rajin jengukin kamu. Sampai kamu sembuh. Nanti kamu pasti bisa jadi lebih baik lagi.”*

(KBSK, 2019:268)

Data di atas menunjukkan tindakan cinta damai yang dilakukan oleh Juwisa kepada Sania, sahabatnya. Juwisa mencoba menenangkan dan menghibur Sania yang sedang sedih atas apa yang menimpanya, serta mendukung sahabatnya tersebut supaya cepat sembuh.

#### **Nilai Karakter Gemar Membaca**

Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter gemar membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Laksmi dalam Mudzanatun (2018) mengungkapkan bahwa minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang dapat berupa besarnya rasa keingintahuan ataupun tuntutan kebutuhan seperti persiapan penelitian, persiapan ujian, persiapan presentasi dan lain sebagainya, serta faktor eksternal yang dapat berupa faktor sosial di mana lingkungan sekitar yang turut mendukung dan adanya bahan bacaan yang menarik. Tindakan gemar membaca tersebut ditunjukkan oleh tokoh Gala dalam kutipan ini.

*Gala suka duduk di perpustakaan lantai dua. Ia mulai suka tertawa,*

*merenung dan membayangkan banyak hal dengan membaca.*

(KBSK, 2019:135)

Data tersebut menunjukkan sikap gemar membaca yang dilakukan oleh Gala saat dirinya mempunyai waktu senggang. Dengan membaca, dia dapat merenung dan membayangkan banyak hal.

#### **Nilai Karakter Peduli Lingkungan**

Karakter Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Kepedulian lingkungan ditunjukkan oleh karakter atau tokoh seperti data berikut ini.

*Matahari makin tinggi. Gala masih ingin berlama-lama. Setelah merasa cukup, ia turun bersama para porternya ... Berempat mereka bertugas membawakan berbagai peralatan, memasak, membawa sampah turun. Juga untuk mengambil foto-foto.*

(KBSK, 2019:135)

Data di atas menunjukkan sikap peduli lingkungan yang dilakukan oleh salah satu porter yang sudah di sewa dan diberi tugas oleh tokoh Gala berupa tindakan membawa sampah sisa makanan milik mereka turun dari gunung.

#### **Nilai Karakter Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya

dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dan setiap orang yang ada di dunia ini pada dasarnya telah diberikan tanggung jawab minimal diri sendiri (Hasan, 2010:10). Bukti representasi nilai karakter tanggung jawab dalam novel ini adalah sebagai berikut.

*Sebagai dosen konseling, sampai kalian lulus nanti, kita akan bertemu dua hingga tiga kali tiap semester. Tugas saya memastikan kalian semua kuliah dengan benar and on the right track untuk lulus dengan kualifikasi terbaik, juga untuk memastikan kalian tetap menjaga mimpi kalian.*

(KBSK, 2019:4)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab yang tercermin dari Bu Lira atas tugas yang diberikan kepadanya. Sebagai dosen konseling, Bu Lira memberikan konseling dan memastikan mahasiswa bimbingannya agar kuliah dengan benar sampai mereka semua lulus.

## SIMPULAN

Manifestasi nilai Pendidikan Karakter dalam kajian terhadap novel ini merupakan nilai-nilai luhur yang berusaha diimplementasikan atau diinternalisasikan ke dalam diri seseorang melalui sistem pendidikan terutama pendidikan sastra. Untuk merealisasikan hal tersebut, Kemendikbudristek merilis Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Delapan belas nilai yang menjadi acuan Kemendikbudristek dalam penguatan pendidikan karakter terkandung pada kutipan dialog dan kalimat yang ada di dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Adapun dialog maupun kalimat yang memuat tindakan yang mencerminkan 18 nilai karakter tersebut terdapat di dalam halaman berikut: *Religius*, terdapat pada halaman 21, 32, 83, 88, 109, 167, 173, 174, 193, 203, 253, 262, 336, dan 347. *Jujur*, terdapat pada halaman 5, 21, 29, 62, 63, 64, 158, 192, 194, 197, 198, 252, 327-328, 333, 336, 342-343, 345 dan 351. *Toleransi*, terdapat pada halaman 15 dan 299-300. *Disiplin*, terdapat pada halaman 43, 48, 142, 283, 291, dan 313. *Kerja keras*, terdapat pada halaman 14, 45, 65, 75, 77, 151, 235, 284, dan 344. *Kreatif*, terdapat pada halaman 63, 123, 147, 189, 197, 226, 286, 287, dan 312. *Mandiri*, terdapat pada halaman 68, 87, 148, 173-174, 244, dan 282-283. *Demokratis*, terdapat pada halaman 15, 144, 150, dan 246. *Rasa ingin tahu*, terdapat pada halaman 93, 140, 147, 188, dan 324. *Semangat Kebangsaan*, terdapat pada halaman 26, 48, 152-153, 161, 197, 225-226 dan 327-328. *Cinta Tanah Air*, terdapat pada halaman 161, 225, 242, dan 324. *Menghargai prestasi*, terdapat pada halaman 39, 71, 117, 161, 201, 316, dan 347. *Komunikatif*, terdapat pada halaman 8, 13, 31, 32, 80, 86, 123, 173, 229, dan 347. *Cinta damai*, terdapat pada halaman 37, 64, 268, dan, 289. *Gemar membaca*, terdapat pada halaman 66, 77, 135, dan 291. *Peduli lingkungan*, terdapat pada halaman 158 dan 209. *Peduli Sosial*, terdapat pada halaman 1, 74, 105, 220, 230, 256, 328, 340, dan 342, dan *Tanggung jawab*, terdapat pada halaman 4, 87, 147, 205, 221, 303, dan 345.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2 (1).
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra (Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Akbar, Syahrizal, Retno Winarti, dan Andayani. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris". *Pascasarjana UNS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 1 (1).
- Ali, Hasbi. 2018. "Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan melalui Pembelajaran Kearifan Lokal dalam Matakuliah PPKn". *Jurnal Geuthë: Penelitian Multidisiplin*. Vol. 1 (1).
- As'ad Nahdly, M. 2020. "Membangun Pendidikan Karakter Anak Menggunakan Pembelajaran Sastra". *MIYAH: Jurnal Studi Islam*. Vol. 16 (1).
- Ayu Wulandari, Ririn. 2015. "Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Edukasi Kultura*. Vol. 2 (2).
- A'yuna, Qurrata. 2015. "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol. 1 (1).
- Baginda, Mardiah. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah". *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol. 10 (2).
- Darna, Nana. 2018. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen". *Jurnal Ilmu Manajemen Unigal*. Vol. 5 (1).
- Dwi Rita Nova, Deana, dan Novi Widiastuti. 2019. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum". *Jurnal Comm-Edu*. Vol. 2 (2).
- Faisol, Ahmad. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (Study Tentang Pendidikan Karakter Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata). *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauzi, Akhmad. 2020. *Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Fuad Al Amin M. Rosyidi, Moh. 2019 "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia". *Jurnal Madaniyah*. Vol. 9 (2).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, Yusuf. 2020. *Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Hayu Novilia, Wina, dan Harmanto. 2020. "Urgensi Pendidikan Karakter Demokratis Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Tunagrahita". *Journal of Civics and Moral Studies*. Vol. 5 (1).

- Hendriyani. 2013. "Analisis isi: Sebuah Pengantar Metodologi yang Mendalam dan Kaya dengan Contoh". *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Vol. 8 (1).
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jabir, Abu Bakar. 2016. *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup harian Seorang Muslim)*. Jakarta: Ummur Qura.
- Jarir. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan karakter Di Media Massa (Kajian Terhadap Rubrik Opini Riau Pos 2014-2017)". *Disertasi*. Riau: Institutional Repository State Islamic University of Sultan Syarif Kasim.
- Juwariyah. 2019. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahku Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA". *UNNES Journal: Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 8 (1).
- Juwita, Rika, Asep Munajat, dan Elnawati. 2019 "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi". *Utile : Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 (2).
- Kartikasari, Apri, dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, (Magetan: AE Media Grafika, Cet. 1, 2018
- Kasanova, Ria, dan Anisa Fajriana Oktasari, "Nilai-Nilai Didaktis dalam Novel "Matahari Di Atas Gilli" Karya Lintang Sugianto". *Dieksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6 (2).
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2015. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawati, Fitri Erning. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah". *LPPM IAIN Kudus: Jurnal Penelitian*. Vol. 9 (2).
- Lestari, Susana, dan Rohani. 2017. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 1 (2).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maragustam. 2016. *Filsafat Pendidikan Isam Munuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Marliani, Naning. 2013. "Pembelajaran Inkuiri Reflektif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Termokimia dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA." *Tesis Prodi IPA S2*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. 2019. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras". *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*. Vol. 15 (1).
- Mirsan, Adi. 2020. *Susun Skripsi Saat Pandemi Covid-19, Mahasiswa Tak Perlu Riset ke Lapangan*. <https://fajar.co.id/2020/04/06/susun-skripsi-saat-pandemi-covid-19-mahasiswa-tak-perlu-ri-set-ke-lapangan/>, diakses pada 23 Agustus 2021 pukul 12.18.

- Muta'allimah. 2020. *Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Nawali, Ainna Khoiron. 2018. "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam". *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12 (1).
- Nawang Sakti, Reny. 2013. "Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra Di SMA". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Palembang: Repository UM Palembang.
- Nizar, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur Priasti, Silvia, dan Suyatno. 2021. "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme". *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 7 (2)
- Nurika Irma, Cintya. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan". *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 11 (1).
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Uaya Memajukan Teknologi". *Ejournal IAIN Purwokerto: Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 (1).
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Payani, Ni Luh Putu Dwi, Ni Komang Arie Suwastini, dan I Wayan Swandana. 2017. "The Identification of Character Education Values on the Main Character of Zootopia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*. Vol. 5 (2).
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. 2018. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". *DWIJACENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 2 (1)
- Rahmat, Nur, Sepriadi, dan Rasmi Daliana. 2017. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 2 (2).
- Raihanah. 2017. "Konsep Jujur dalam Alquran". *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 7 (1).
- Sajadi, Dahrun. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam". *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 (2).
- Sakti, Reni Nawang. 2013. *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra Di SMA*. *Skripsi*. Palembang: Repository Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 (1).
- Sari, Milya, dan Amendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 (1).
- Setiawan, Deny. 2013. "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral". *Jurnal Pendidikan Karakter: FIS Universitas Negeri Medan*. Vol. 3 (1).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran". Sumenep: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2 (2).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno. 2020. "Analisis Isi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra". *Jurnal Elsa*. Vol. 18 (2).
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tri Atika, Nur, Husni Wakhuyudin, dan Khusnul Fajriyah. 2019. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air". *UNDIKSHA: Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24 (1).
- Tri Puspitasari, Mydha, Sigit Santoso, dan Binti Muchsini. 2015. "Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Snowball Throwing pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong". *Tata Arta: UNS*. Vol. 1 (1).
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yoga Pranata, Yosep, dan Gendon Barus. 2019. "Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning". *SOLUTION: Jurnal of Counseling and Personal Development*. Vol. 1 (1).
- Yulianto, Agus, Iis Nuryati, dan Afrizal Mufti. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadi". *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 1 (1).
- Yuli Erviana, Vera. 2021. "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 14 (1).
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.